



STRATEGI GURU DALAM MEMBENTUK KREATIVITAS SENI SISWA MELALUI PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DI MI GONDANG WONOPRINGGO



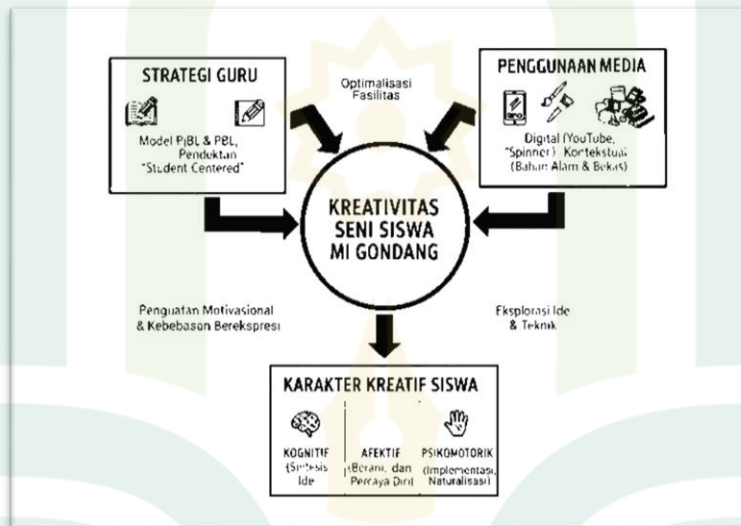
SEPTI NUR FADLILLAH

NIM. 20322149

2026



STRATEGI GURU DALAM MEMBENTUK KREATIVITAS SENI SISWA MELALUI PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DI MI GONDANG WONOPRINGGO



SEPTI NUR FADLILLAH

NIM. 20322149

2026

**STRATEGI GURU DALAM MEMBENTUK
KREATIVITAS SENI SISWA MELALUI
PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DI MI
GONDANG WONOPRINGGO**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

SEPTI NUR FADLILLAH
NIM. 20322149

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

**STRATEGI GURU DALAM MEMBENTUK
KREATIVITAS SENI SISWA MELALUI
PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DI MI
GONDANG WONOPRINGGO**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

SEPTI NUR FADLILLAH
NIM. 20322149

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya

Nama : Septi Nur Fadlillah

NIM : 20322149

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi yang berjudul **STRATEGI GURU DALAM MEMBENTUK KREATIVITAS SENI SISWA MELALUI PEMBELJARAN SENI BUDAYA DI MI GONDANG WONOPRINGGO** ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan yang melanggar etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila skripsi ini terbukti ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan, maka **saya secara pribadi** bersedia menerima sanksi hukum yang dijatuhkan.

Demikian pernyataan ini, saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 3 Maret 2026

Yang membuat pernyataan,



Septi Nur Fadlillah
NIM. 20322149

NOTA PEMBIMBING

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
c/q. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
di Pekalongan

Assalamu 'alaikum, Wr. Wb.

Setelah melakukan penelitian, bimbingan dan koreksi naskah skripsi saudara:

Nama : Septi Nur Fadlillah
NIM : 20322149
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Strategi Guru dalam Membentuk Kreativitas Seni Siswa
Melalui Pebelajaran Seni Budaya di MI Gondang
Wonopringgo

Saya menilai bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, disampaikan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum, Wr. Wb

Pekalongan, 3 Maret 2026

Pembimbing,



Firdaus Perdana, M.Pd.
NIP. 199102202019031005

MOTTO

*__Jika bukan karena Allah mampukan,
Aku mungkin sudah lama menyerah.*

"Semua jatuh bangunmu hal yang biasa, angan dan pertanyaan waktu yang menjawabnya, berikan tenggat waktu bersedih lah secukupnya, rayakan perasaanmu sebagai manusia."

-Baskara Putra – Hindia-

Perang telah usai. Aku bisa pulang. Ku baringkan panah dan berteriak,

MENANG!!!!

-Nadin Amizah-

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, Sang Maha Pengasih yang telah melimpahkan nikmat-Nya tanpa batas. Dialah pemberi kekuatan yang menjaga penulis untuk tetap tegak berdiri hingga di titik ini, serta yang membekali hamba-Nya dengan ilmu pengetahuan. Tiada lembar yang lebih bermakna dalam karya ini selain lembar persembahan. Dengan menyebut nama Allah, skripsi ini penulis persembahkan untuk orang-orang hebat yang menjadi alasan dan semangat bagi penulis untuk menyelesaikan perjalanan studi ini.

1. Teruntuk seseorang paling istimewa, Bapak Sukri. Laki-laki hebat yang menjadi sumber kekuatan yang tak pernah padam sekaligus alasan utama penulis dalam menuntut ilmu setinggi-tingginya. Terima kasih atas segala usaha, keringat, doa, dan keteguhan hati

yang senantiasa menguatkan penulis dalam membaca dan menjalani peta kehidupan. Semoga karya ini menjadi kebanggaan kecil bagi beliau, sebagaimana beliau yang senantiasa menjadi kebanggaan terbesar penulis dalam hidupnya.

2. Belahan jiwa, surga, bidadari yang paling dirindukan, Ibu Nur Khasanah (Alm) yang telah lama berpulang, 20 tahun lamanya. Meski penulis tumbuh tanpa kehadiran raganya, namun kasih sayang dan cinta senantiasa hidup dalam setiap langkah hidup penulis. Segala perjuangan ini penulis persembahkan untuk beliau, yang cintanya tak pernah lekang oleh waktu. Semoga setiap pencapaian ini menjelma menjadi doa yang terus mengalir untuk beliau di alam sana.
3. Teruntuk kedua perempuan hebat, *my sisters* Latifatul Khabibah dan Kholifatul Ummah yang senantiasa memberikan dukungan, nasihat, doa, dan senantiasa menyediakan pundak untuk penulis ketika lelah. Sungguh nikmat luar biasa menjadi satu-satunya adik yang menginjakkan kaki di bangku perkuliahan berkat dukungan kalian. Semoga penulis dapat menjadi kebanggaan beliau-beliau sebagaimana beliau menjadi saudara kebanggaan penulis.
4. Teruntuk Bapak Firdaus Perdana, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi, terima kasih atas bimbingan, arahan, serta waktu yang beliau luangkan untuk penulis dalam membantu proses pengerjaan skripsi ini. Semoga jerih payah beliau menjadi amal jariyah serta selalu dilimpahkan keselamatan. Aamiin.
5. Teruntuk teman-teman terdekat penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih telah menjadi bagian indah dalam perjalanan hidup penulis. Terima kasih telah menjadi tempat

untuk berbagi tangis, tawa, dan keluh kesah dalam suka maupun duka. Semoga harapan, doa, dan mimpi kita menjadi kenyataan di kemudian hari.

6. Terakhir, teruntuk Dilla si bungsu yang kini telah tumbuh dewasa. Saya sendiri, **Septi Nur Fadlillah**, terima kasih masih karena telah memilih untuk terus tumbuh. Terima kasih atas kerja keras dan semangatnya sehingga mampu bertahan dan terus melangkah sejauh ini. Terima kasih pada jiwa dan raga yang masih tetap kuat, tegar dan ikhlas menjalani semua lika liku kehidupan hingga sekarang. Terima kasih telah berani menghadapi keraguan, ketakutan, dan kelelahan yang terasa berat. Kedepannya, semoga tetap menjadi raga yang kuat, hati yang tegar, dan mari bekerjasama untuk lebih berkembang lagi menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari.

ABSTRAK

Fadlillah, Septi Nur. 2026, *Strategi Guru dalam Membentuk Kreativitas Seni Siswa Melalui Pembelajaran Seni Budaya di MI Gondang Wonopringgo*. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Firdaus Perdana, M.Pd.

Kata Kunci: *Strategi Guru, Kreativitas Seni, Seni Budaya, Motivasi Belajar.*

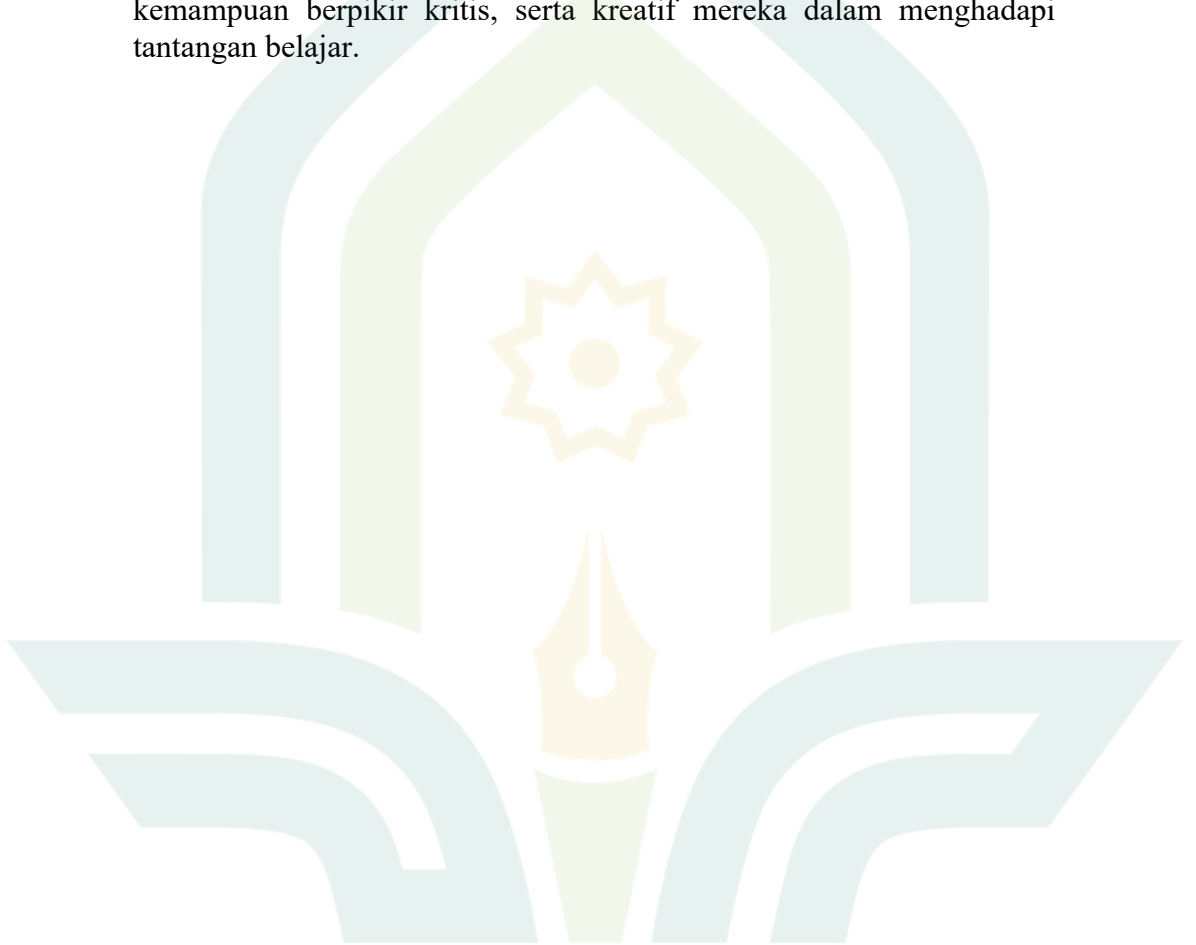
Penelitian ini dilatarbelakangi oleh peran strategis guru dalam menumbuhkan kreativitas siswa di tingkat MI/SD, khususnya pada mata pelajaran Seni Budaya. Di tengah tantangan era digital yang sering kali mengalihkan perhatian anak pada *gadget*, motivasi belajar seni menjadi aspek krusial yang harus dijaga agar potensi kreatif siswa tidak tumpul. Secara teoritis, penelitian ini menggabungkan konsep strategi pembelajaran sebagai rancangan sistematis guru untuk mencapai tujuan instruksional dengan teori kreativitas yang melibatkan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa dalam menghasilkan karya yang orisinal.

Fokus utama penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi tingkat motivasi belajar siswa serta mendeskripsikan strategi yang diterapkan guru di MI Gondang Wonopringgo dalam membentuk kreativitas seni melalui pembelajaran Seni Budaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi langsung di kelas, wawancara mendalam dengan guru Seni Budaya, serta studi dokumentasi terhadap modul ajar dan hasil karya siswa. Melalui metode ini, peneliti memotret bagaimana identifikasi awal terhadap motivasi siswa menjadi landasan bagi pemilihan strategi mengajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal berupa rasa ingin tahu yang tinggi dan keberanian berekspressi, serta faktor eksternal yang meliputi manajemen kelas yang terstruktur dan pemberian apresiasi oleh guru. Guru menerapkan strategi pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) dan berbasis masalah (*Problem Based Learning*) yang memberikan ruang luas bagi siswa untuk mengeksplorasi ide secara mandiri. Meskipun sarana prasarana sekolah masih terbilang terbatas, guru mampu mengoptimalkan kreativitas dengan memanfaatkan bahan-

bahan dari lingkungan sekitar dan berperan sebagai fasilitator yang komunikatif.

Kesimpulan dari penelitian ini, pembentukan kreativitas seni di MI Gondang Wonopringgo berhasil diwujudkan melalui sinkronisasi antara pemahaman guru terhadap tingkat motivasi siswa dengan penerapan strategi yang fasilitatif. Guru yang mampu mengidentifikasi faktor pendorong semangat siswa dapat menentukan strategi yang lebih tepat sasaran, sehingga siswa merasa percaya diri dalam menghasilkan karya yang inovatif. Keberhasilan ini tidak hanya berdampak pada hasil karya fisik siswa, tetapi juga pada perkembangan karakter mandiri dan kemampuan berpikir kritis, serta kreatif mereka dalam menghadapi tantangan belajar.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Strategi Guru dalam Membentuk Kreativitas Seni Siswa melalui Pembelajaran Seni Budaya di MI Gondang Wonopringgo”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhlisin, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Ibu Juwita Rini, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Firdaus Perdana, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan dengan penuh kesabaran selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Firda Aulia Izzati, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA)
6. Segeap dosen dan staf Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan

ilmunya selama saya menempuh pendidikan di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

7. Ibu Hj. Khariroh, S.Pd.I. selaku Kepala MI Gondang Wonopringgo yang telah memberikan izin penelitian.
8. Ibu Lia Mafaza, S.Pd., selaku guru Seni Budaya MI Gondang Wonopringgo atas kerja samanya sebagai informan utama dalam penelitian ini.
9. Keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan moral maupun material serta doa yang tiada henti.
10. Seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung terutama dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu peratu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya bagi para pendidik dalam membentuk kreativitas siswa melalui pembelajaran seni.

Pekalongan, 3 Maret 2026

Penulis

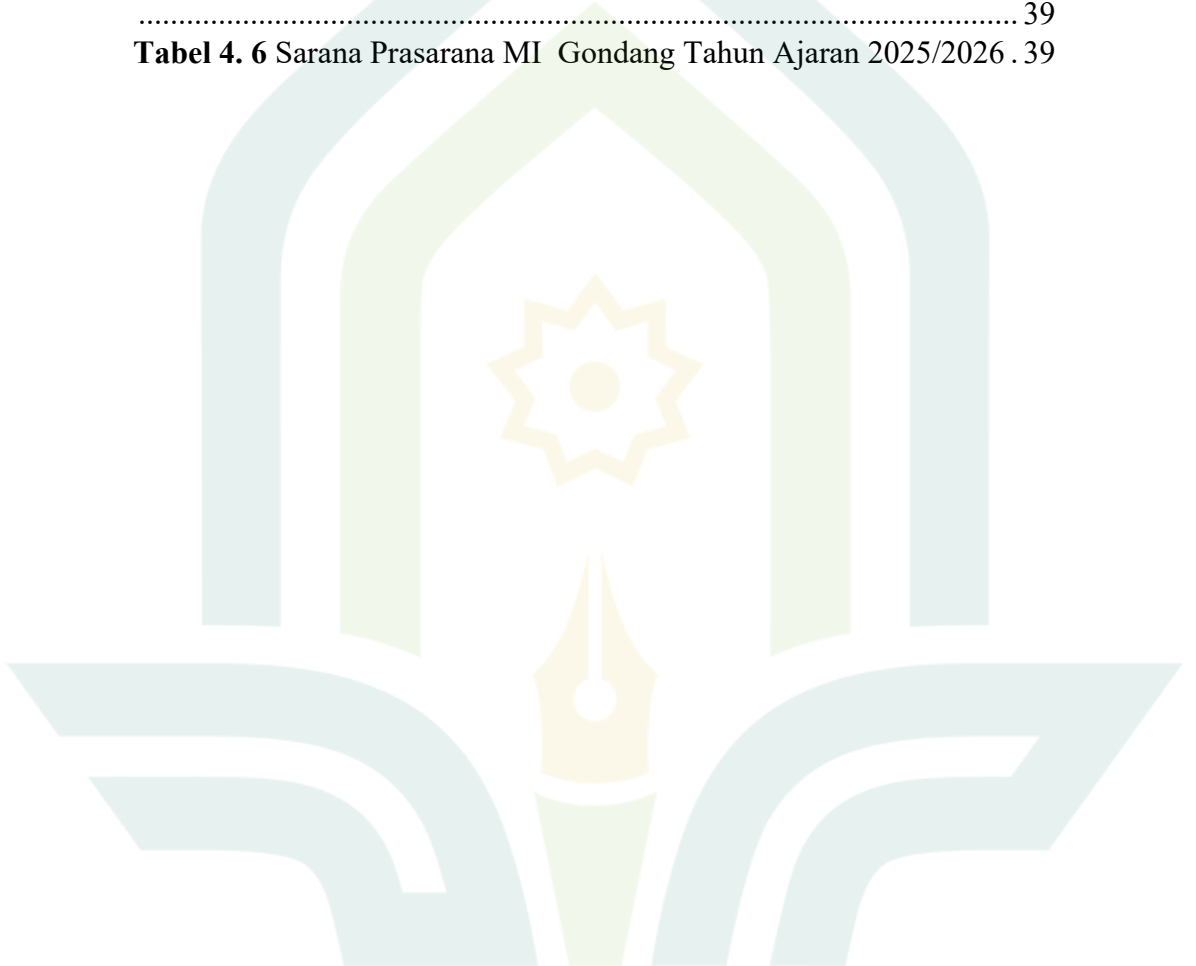
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN MUNAQASYAH	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Pembatasan Masalah	4
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Masalah	5
1.6 Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	7
2.1 Deskripsi Teoritik	7
2.2 Kajian Penelitian yang Relevan	22
2.3 Kerangka Berpikir	25
BAB III METODE PENELITIAN	28

3.1	Desain Penelitian	29
3.2	Fokus Penelitian	29
3.3	Data dan Sumber Data	29
3.4	Teknik Pengumpulan Data	30
3.5	Teknik Keabsahan Data	31
3.6	Teknik Analisis Data	31
BAB IV	HASIL PENELITIAN	33
4.1	Gambaran Umum MI Gondang Wonopringgo	33
4.2	Hasil Penelitian	40
4.3	Pembahasan	47
BAB V	PENUTUP	60
5.1	Simpulan	60
5.2	Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	81

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Dimensi Proses Kognitif.....	16
Tabel 4. 1 Data Kepala Madrasah dan Guru Negeri MI Gondang	36
Tabel 4. 2 Data Guru Swasta/Yayasan MI Gondang.....	37
Tabel 4. 3 Data Guru Swasta/Yayasan MI Gondang.....	38
Tabel 4. 4 Data Jumlah Siswa 3 (Tiga) Tahun Terakhir MI Gondang	38
Tabel 4. 5 Data Jumlah Lulusan 3 (Tiga) Tahun Terakhir MI Gondang	39
Tabel 4. 6 Sarana Prasarana MI Gondang Tahun Ajaran 2025/2026 .	39



DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir	28
---	----



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 4. 1** Struktur Organisasi MI Gondang Wonopringgo..... 40
Gambar 4. 2 Dimensi Strategi Pembentukan Kreativitas MI Gondang
(Visualisasi: Alur Hubungan PjBL, Media, dan Karakter Siswa)..... 53



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Riwayat Hidup	68
Lampiran 2: Surat Izin Penelitian.....	69
Lampiran 3: Surat Keterangan Bukti Penelitian	70
Lampiran 4: Blangko Bimbingan	71
Lampiran 5: Pedoman Observasi	72
Lampiran 6: Pedoman Wawancara	73
Lampiran 7: Pedoman Dokumentasi.....	77
Lampiran 8: Hasil Observasi	78
Lampiran 9:Transkrip Wawancara	80
Lampiran 10: Hasil Dokumentasi	92
Lampiran 11: Dokumentasi Penelitian.....	93
Lampiran 12: Modul Ajar.....	98
Lampiran 13: Data Peserta Didik.....	103

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan modal utama agar setiap orang bisa menggapai cita-cita dan masa depan yang baik. Dengan adanya pendidikan, diharapkan seorang pendidik dapat berupaya membantu menciptakan generasi bangsa yang lebih berkualitas unggul, yang mampu membawa perubahan bagi bangsa dan negara. Dalam proses pembelajaran seorang guru harus menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk berkembang melalui perencanaan pembelajaran. Perencanaan atau kebijakan yang dirancang dalam mengelola pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran disebut strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah rencana umum untuk kegiatan guru dan siswa guna mencapai tujuan pembelajaran (Murtadlo dan Aqib, 2022). Strategi pembelajaran yang tepat dan efektif memungkinkan guru mengatur waktu, sumber daya, serta interaksi dalam kelas dengan baik, sehingga siswa nyaman dan termotivasi untuk mengapresiasi kreativitas mereka dengan percaya diri tanpa rasa takut melalui motivasi belajar yang tinggi.

Motivasi belajar adalah dorongan internal maupun eksternal yang membangkitkan semangat dan antusiasme siswa, mengarahkan kegiatan belajar mereka agar tujuan pembelajaran dapat tercapai (Herwati et al., 2023). Keberhasilan siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan reflektif sangat bergantung pada tingkat motivasi belajar dan cara guru merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran (Dewi, 2025). Sedangkan keberhasilan guru dalam membentuk kreativitas sangat bergantung pada kemampuannya menghubungkan motivasi belajar siswa dengan strategi mengajar yang tepat. Guru perlu mengidentifikasi apa saja faktor yang membuat siswa semangat atau kurang bersemangat dalam belajar. Dengan mengetahui tingkat motivasi tersebut, guru bisa menentukan strategi apa yang paling cocok agar siswa tidak hanya sekadar mengikuti instruksi, tetapi benar-benar aktif menciptakan karya seni yang kreatif. Jika guru tidak memahami

motivasi siswa, strategi yang digunakan berisiko tidak efektif karena tidak sesuai dengan kebutuhan siswa di kelas.

Dalam perannya, pendidikan sangat penting dalam membentuk karakter serta mempersiapkan generasi bangsa menjadi individu yang cerdas, kompetitif, dan kreatif. Maka dari itu guru tidak hanya berperan sebagai pengajar bagi siswa, namun guru perlu menghadirkan konsep-konsep pembelajaran yang dapat menunjang berpikir kreatif dan dapat diaplikasikan dalam situasi dunia nyata. Pembelajaran dengan cara meningkatkan koneksi, menginspirasi kreativitas, serta menumbuhkan lingkungan yang menyenangkan dan energik sangat penting dilakukan. Keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran akan terdorong secara signifikan ketika lingkungan belajar menyediakan kesempatan yang memadai bagi mereka untuk mengembangkan keterampilan mandiri yang selaras dengan potensi, minat, dan tahap perkembangan fisik maupun psikis mereka, serta mengambil inisiatif dan mengeksplorasi kreativitas (Wardhani, 2023).

Kreativitas didefinisikan sebagai keterampilan individu untuk memunculkan hal baru baik dalam bentuk ide (gagasan) maupun produk fisik (karya nyata), yang memiliki perbedaan signifikan dari hal-hal yang sudah ada (Desi dan Jaya, 2021). Selain itu, kreativitas merupakan sebuah keterampilan melihat suatu tantangan dari beragam perspektif guna merumuskan solusi-solusi yang inovatif (Witono dan Hadi, 2025). Di era globalisasi saat ini, kreativitas perlu dibentuk guna mendorong siswa berfikir inovatif dan memecahkan masalah dengan cara baru. Dalam pembentukan kreativitas, adanya motivasi belajar sangat perlu sebagai penyebab dan pendorong siswa dalam belajar. Dari sinilah seorang pendidik dianggap dapat berperan penting sebagai salah satu wadah pendidikan karakter yang efektif dan menyeluruh melalui proses pembelajaran di sekolah.

Salah satu mata pelajaran yang efektif dalam membentuk kreativitas siswa yakni Seni Budaya. Pembelajaran seni merupakan proses edukatif yang menggunakan seni sebagai alat atau sarana untuk mencapai berbagai tujuan penting. Tujuan-tujuan ini mencakup memperkaya kreativitas dan imajinasi, serta melatih

kepekaan estetika dan kemampuan siswa dalam mengekspresikan diri mereka (Siregar dan Anggraini, 2025). Melalui mata pelajaran ini, siswa tidak hanya diajarkan untuk menguasai beberapa cabangnya seni saja, melainkan melalui pembelajaran ini siswa diberi kesempatan untuk dapat menggali potensi diri, meningkatkan kemampuan motorik halus, serta memperluas wawasan mereka terhadap estetika dan keindahan. Selain itu, Seni Budaya dapat menjadi sarana yang cukup efektif untuk mengembangkan karakter siswa seperti percaya diri, disiplin, serta kemampuan berkolaborasi.

Meskipun peran guru sangat fundamental dalam memfasilitasi pembentukan kreativitas siswa, faktanya tidak semua guru berhasil menemukan dan menerapkan strategi yang inovatif. Kesenjangan inilah yang membuat studi tentang strategi guru untuk membentuk kreativitas siswa menjadi isu penting yang perlu diteliti. Urgensi penelitian ini semakin diperkuat oleh tantangan di era digital, khususnya di MI Gondang Wonopringgo, di mana pengenalan *gadget* pada usia dini berisiko memicu sifat individualis pada siswa. Perhatian siswa yang teralihkan ini dikhawatirkan menyebabkan mata pelajaran Seni Budaya yang krusial dalam membentuk kreativitas menjadi terabaikan, sehingga berpotensi memicu sulit bersosialisasi dan menurunkan kreativitas seni siswa. Berdasarkan kesenjangan dan tantangan yang ada, MI Gondang Wonopringgo dipilih sebagai fokus penelitian karena adanya guru mata pelajaran Seni Budaya, dimana hal ini jarang ditemukan di sekolah tingkat SD/MI lainnya. Selain itu, narasumber telah berhasil membentuk kreativitas siswa melalui strategi pembelajaran efektif yang tidak hanya berdampak pada kemampuan dalam pembelajaran, tetapi juga pada aspek kehidupan lainnya.

Sejalan dengan permasalahan dan konteks yang dipaparkan dalam latar belakang, maka penulis memutuskan untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“STRATEGI GURU DALAM MEMBENTUK KREATIVITAS SENI SISWA MELALUI PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DI MI GONDANG WONOPRINGGO”**. Melalui pemahaman mengenai penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi-strategi yang lebih

efektif dalam membimbing siswa untuk mengembangkan potensi kreatif mereka, serta memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan kreativitas mereka secara keseluruhan.

1.2 Identifikasi Masalah

Dengan mempertimbangkan dan meninjau latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat dirumuskan beberapa masalah inti sebagai berikut:

1. Pengaruh Eksternal Terhadap Motivasi dan Kreativitas Siswa.
Penggunaan perangkat digital (*gadget*) pada usia dini di era globalisasi berpotensi memicu sifat individualis dan mengalihkan perhatian siswa. Kekhawatiran ini dapat menurunkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Seni Budaya, yang pada akhirnya berisiko menghambat pembentukan kreativitas seni mereka di MI Gondang Wonopringgo.
2. Belum Optimalnya Identifikasi Faktor Motivasi.
Setiap siswa memiliki tingkat motivasi belajar yang berbeda-beda. Guru memerlukan pemetaan yang lebih jelas mengenai faktor internal, eksternal, serta penghambat yang memengaruhi motivasi belajar siswa. Ketidaktahuan guru terhadap tingkat motivasi ini dapat menghambat penentuan strategi pembelajaran yang tepat dalam membentuk kreativitas seni di MI Gondang Wonopringgo.
3. Kebutuhan untuk Mengidentifikasi Strategi Guru yang Efektif.
Meskipun guru di MI Gondang Wonopringgo dianggap telah berhasil dalam membentuk kreativitas siswa, strategi pembelajaran Seni Budaya yang spesifik, inovatif, dan efektif yang diterapkan oleh guru untuk menumbuhkan kreativitas seni siswa tersebut belum terdeskripsikan dan teranalisis secara mendalam dalam konteks pembelajaran di sekolah tersebut.

1.3 Pembatasan Masalah

1. Fokus Variabel Penelitian
Penelitian ini berfokus pada dua aspek utama yaitu faktor-faktor yang memengaruhi tingkat motivasi belajar siswa dalam

pembelajaran Seni Budaya, dan strategi guru yang diterapkan dalam pembelajaran Seni Budaya untuk membentuk kreativitas seni siswa di MI Gondang Wonopringgo.

2. Konteks Lokasi dan Subjek.
Lokasi penelitian dibatasi pada MI Gondang Wonopringgo. Subjek utama adalah Guru mata pelajaran Seni Budaya sebagai informan utama, dan objek penelitian adalah motivasi belajar serta kreativitas seni siswa di sekolah tersebut.
3. Aspek Kreativitas yang Diteliti
Pembahasan mengenai kreativitas siswa dibatasi hanya pada konteks kreativitas seni yang perkembangannya dipengaruhi oleh strategi guru dan motivasi siswa dalam mata pelajaran Seni Budaya.
4. Metode Penelitian Kualitatif.
Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mendapatkan data yang mendalam mengenai faktor motivasi dan strategi guru melalui teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pendekatan kuantitatif tidak digunakan.

1.4 Rumusan Masalah

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Seni Budaya di MI Gondang Wonopringgo?
2. Strategi apa yang dilakukan guru dalam membentuk kreativitas seni siswa melalui pembelajaran Seni Budaya di MI Gondang Wonopringgo?

1.5 Tujuan Masalah

1. Untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi tingkat motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Seni Budaya di MI Gondang Wonopringgo.
2. Untuk mendeskripsikan strategi yang dilakukan guru dalam membentuk kreativitas seni siswa melalui pembelajaran Seni Budaya di MI Gondang Wonopringgo.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat dijadikan sebagai sumber pemikiran dan menambah pengetahuan mengenai pengembangan teori pendidikan, khususnya terkait dengan faktor motivasi dan strategi guru dalam konteks pembelajaran Seni Budaya.
 - b. Penelitian ini dapat memperdalam pemahaman mengenai hubungan antara motivasi belajar dan strategi guru dalam pembentukan kreativitas siswa melalui pembelajaran Seni Budaya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Pendidik (guru)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan praktis bagi pendidik (guru) dalam memahami faktor motivasi belajar dan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif untuk membentuk kreativitas seni siswa.
 - b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa serta memotivasi mereka untuk lebih aktif dan eksploratif dalam mengembangkan kreativitas mereka, baik saat pelajaran Seni Budaya maupun dalam kehidupan sehari-hari.
 - c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumber referensi, wawasan tambahan, atau bahan perbandingan bagi peneliti lain yang tertarik untuk melakukan studi atau kajian terkait kasus serupa.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MI Gondang Wonopringgo, dapat disimpulkan bahwa Pembentukan kreativitas seni di MI Gondang Wonopringgo terbukti diawali dengan keberhasilan guru dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa, baik faktor internal seperti minat, maupun faktor eksternal seperti lingkungan kelas. Identifikasi ini memungkinkan guru untuk memetakan tingkat antusiasme siswa, yang kemudian dijadikan dasar untuk menerapkan strategi pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dan pemecahan masalah (PBL). Dengan demikian, motivasi belajar berfungsi sebagai motor penggerak utama yang memastikan strategi guru dapat berjalan efektif dalam mengasah dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa hingga menghasilkan karya seni yang inovatif.

Pembentukan kreativitas seni siswa dalam pembelajaran Seni Budaya berhasil diwujudkan melalui sinkronisasi antara motivasi belajar siswa dan strategi guru yang tepat. Siswa menunjukkan antusiasme yang luar biasa karena mereka memandang pelajaran seni sebagai ruang untuk bebas berekspresi tanpa tekanan. Kepercayaan diri ini menjadi pondasi penting bagi mereka untuk berani mencoba hal-hal baru, aktif bertanya, dan tidak sekadar bergantung pada contoh yang diberikan oleh guru.

Dari sisi strategi pengajaran, penerapan metode pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) terbukti sangat efektif dalam mendorong kemandirian siswa. Guru tidak lagi berperan sebagai pusat informasi, melainkan sebagai fasilitator yang membimbing siswa melalui tantangan dan pemecahan masalah. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah ternyata tidak menjadi penghambat kreativitas, justru hal tersebut memicu kreativitas guru untuk memanfaatkan bahan-bahan dari lingkungan sekitar, yang secara tidak langsung mengajarkan siswa untuk lebih

peduli terhadap lingkungan dan kreatif dalam memanfaatkan benda di sekitar mereka.

Secara menyeluruh, keberhasilan pembentukan kreativitas ini mencakup tiga dimensi utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Guru berhasil menyeimbangkan antara pemahaman konsep, pembentukan karakter percaya diri, serta pengasahan keterampilan teknis. Melalui pendekatan yang akrab dan komunikatif, guru mampu mengubah tantangan era *digital* seperti penggunaan *gadget* menjadi peluang untuk mencari inspirasi karya, sehingga proses transformasi ide siswa menjadi lebih kaya dan orisinal.

5.2 Saran

Terkait dengan temuan tersebut, ada beberapa hal yang dapat disarankan untuk pengembangan ke depannya. Bagi pihak sekolah, dukungan bisa diberikan melalui penyediaan alat dan stok bahan-bahan praktik dasar yang lebih beragam agar guru tidak kesulitan saat akan memulai materi baru. Selain itu, pemberian apresiasi sederhana seperti memajang hasil karya siswa di dinding kelas atau mading sekolah sudah cukup untuk membuat siswa merasa bangga dan lebih dihargai usahanya.

Untuk guru Seni Budaya, inovasi dalam memilih media dan teknik praktik perlu terus diperbarui agar variasi pengalaman belajar siswa semakin beragam. Pendekatan komunikasi yang sudah akrab dan hangat saat ini adalah aset yang sangat besar, sehingga perlu dipertahankan agar siswa selalu merasa nyaman di dalam kelas. Guru juga bisa mulai mencoba mengintegrasikan lebih banyak tema-tema lokal atau isu lingkungan ke dalam proyek seni untuk memperluas wawasan siswa. Bagi siswa, diharapkan untuk terus berani mencoba dan tidak takut jika hasil karyanya berbeda dengan teman yang lain, karena inti dari seni adalah keunikan diri sendiri.

Terakhir, bagi peneliti selanjutnya, masih terdapat ruang yang luas untuk meneliti dampak jangka panjang dari kebebasan berekspresi ini terhadap prestasi akademik siswa di mata pelajaran lain. Selain itu, penelitian mengenai efektivitas kegiatan Gelar Karya

dalam meningkatkan keterlibatan orang tua terhadap proses kreatif anak juga menjadi topik yang sangat menarik untuk digali lebih dalam guna menyempurnakan strategi pendidikan seni di tingkat sekolah dasar maupun madrasah ibtidaiyah.

